

Penerapan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar di SMP Negeri 1 Anggoli

¹Pija Napitupulu

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addari Padangsidimpuan
email: pijanapitupulu991@gmail.com

Abstract

The field of education is just beginning to grow, and numerous changes are being implemented to raise educational standards. The purpose of this study is to determine whether student learning outcomes may be enhanced using video learning materials. It is used to give students a fresh perspective on how to comprehend the subject matter. This kind of study employs assessments and observations as data gathering tools in classroom action research (PTK). Finding the class average (mean) and percentage methods is the data analysis methodology employed. 15% of students used congregational prayer materials to finish the Islamic Religion Subject, according to the research's pre-test data. Student learning outcomes increased in the first cycle compared to the learning outcomes prior to the activity.

Keywords: *Media Pembelajaran Video, Hasil Belajar, PAI*

Abstrak

Bidang pendidikan baru saja mulai berkembang, dan berbagai perubahan sedang dilaksanakan untuk meningkatkan standar pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan materi pembelajaran video. Hal ini digunakan untuk memberikan siswa perspektif segar tentang bagaimana memahami materi pelajaran. Penelitian semacam ini menggunakan asesmen dan observasi sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pencarian rata-rata kelas (mean) dan persentase merupakan metodologi analisis data yang digunakan. Sebanyak 15% siswa menggunakan materi sholat berjamaah untuk menyelesaikan Mata Pelajaran Agama Islam, sesuai data pre-test penelitian. Hasil belajar siswa meningkat pada siklus I dibandingkan dengan hasil belajar sebelum adanya kegiatan.

Kata kunci: *Media Pembelajaran Video, Hasil Belajar, PAI*

Pendahuluan

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, yaitu pusat dari keseluruhan proses pendidikan. Tugas utama guru adalah memfasilitasi pertumbuhan siswa dan pencapaian tujuan sekolah(dan Ahmad, 2011). Pendidikan tentu mempunyai tujuan, dan proses pembelajaran merupakan gambaran interaksi siswa. Tujuan ini menetapkan struktur dan hasil pola interaksi.(Anik Matus Sholihah, 2018).

Diperlukan penemuan-penemuan baru untuk meningkatkan taraf pendidikan, antara lain penciptaan kurikulum yang inovatif, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran, serta inovasi pembelajaran. Dengan merancang lingkungan belajar yang lebih kreatif, pendidik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan memotivasi mereka untuk belajar semaksimal mungkin (Eko Setiawan, Marzuki dan Siti Halidjah, 2014).

Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memecahkan masalah dengan lebih mahir, peningkatan kualitas harus diprioritaskan. Oleh karena itu, pendidik harus menggunakan sumber belajar yang efisien.(S.Rufaida, E.H Sujiono, 2013).

Media pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kelangsungan proses pembelajaran yang berguna untuk mempermudah pembelajaran di kelas dan proses pembelajaran dapat tercapai secara tuntas sesuai dengan yang diharapkan (Sukardi, 2006). Proses pembelajaran dan hasil pembelajaran mempunyai keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dan mempunyai peranan yang sangat penting satu sama lain. Efektivitas suatu proses pembelajaran diukur dari hasil belajarnya. Guru dapat menentukan apakah siswa telah mencapai kompetensi yang dipersyaratkan dengan menggunakan hasil belajar.(Emilia Arianti, 2013).

Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan hasil belajar bagi mereka. Media mutakhir dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran diajarkan, seperti media video (Prastowo, Andi, 2011).



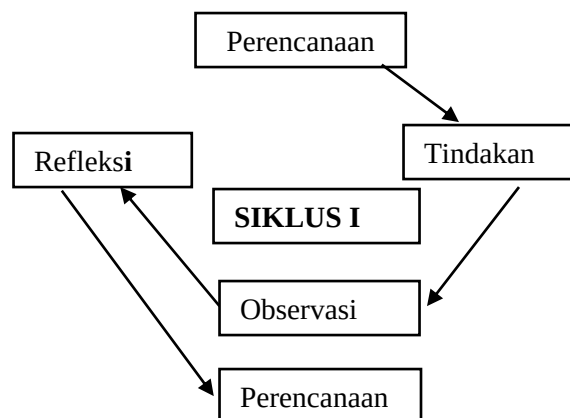
Video pembelajaran dibuat khusus untuk menjadi sarana pengajaran yang bermanfaat. Konten tersebut mencakup konten yang relevan dan bermanfaat yang disampaikan melalui sarana audio dan visual (gambar dan suara), dengan suara audiens yang mudah dipahami. Video pembelajaran dikemas dalam format autorun yang memungkinkan siswa belajar sendiri dan secara signifikan meningkatkan kedalaman konten. (Auliya Niswah, 2012)

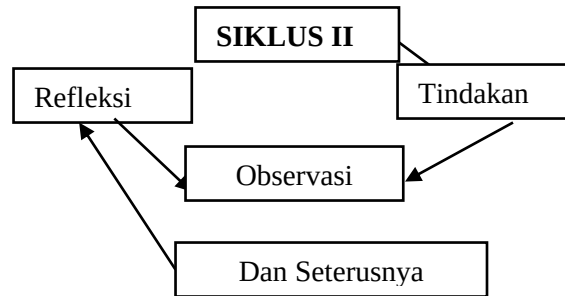
Berdasarkan hasil belajar siswa semester akhir semester ganjil tahun 2021 SMP Negeri 1 Anggoli salah satu SMP di Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah menunjukkan hanya 50% (persentase) siswa yang memperoleh hasil belajar baik . persyaratan lengkap. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 10 Desember 2021 dengan salah satu siswa SMP Negeri 1 Anggoli, guru Pendidikan Agama Islam tersebut menggunakan pendekatan pengajaran gaya ceramah pada saat mengajarkan materi, dan tidak ada amalan sholat pada topik tersebut.

Karena guru belum menghasilkan tugas praktek, maka dari hasil observasi terlihat bahwa mereka belum mampu mengamalkan shalat berjamaah dengan benar. Selain itu, siswa menjadi tidak tertarik dalam belajar dan kurang mampu memahami materi ketika shalat berjamaah tidak diajarkan di kelas karena kurangnya sumber daya guru. (Novita Lestari, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Lembar soal tes, laptop infocus, dan alat lainnya digunakan.





Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berdasarkan hasil ujian awal penelitian, mata pelajaran Agama Islam materi Sholat berjamaah yang tuntas sebanyak 5 orang (15%), sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 29 orang (85%) dengan nilai rata-rata 55,03.

Berdasarkan temuan penelitian siklus I, terdapat beberapa hambatan belajar yang harus diatasi siswa. Hal ini mencakup ketidaktahuan mereka terhadap tata cara salat berjamaah, khususnya terkait masbuq makmum, dan ketidakpahaman mereka terhadap penjelasan peneliti dan isi video. Kurangnya fokus dan semangat siswa menjadi penyebab hal tersebut; mereka masih terbiasa bermain-main dengan guru besar yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah.

Rencana tindakan pertemuan kedua pada siklus I berikut ini adalah memberikan motivasi belajar kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai, dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi agar siswa lebih fokus dalam menerima pembelajaran. Rencana ini didasarkan pada temuan observasi di atas.

Terdapat peningkatan yang nyata, berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel di atas. Namun tindakan siklus II masih perlu dilakukan karena sebagian siswa masih kesulitan dalam memahami dan memimpin salat berjamaah. Selain pertumbuhan pemahaman tersebut di atas, siswa masih belum mampu memimpin sholat berjamaah di depan kelas. Hal ini dapat disebabkan oleh berkurangnya pemahaman siswa terhadap konten yang disajikan dalam video yang ditampilkan.

Berdasarkan hasil evaluasi di atas, peneliti dan Guru Mata Pelajaran PAI berunding dan akhirnya memutuskan untuk terus memberikan motivasi belajar kepada siswa agar tetap mempunyai motivasi belajar yang kuat. Caranya dengan menambahkan penjelasan di sela-sela penayangan video tentang apa yang dimaksud dengan demonstrasi dalam video tersebut. Terlihat dari temuan penelitian yang tersaji pada tabel di atas bahwa pemahaman siswa terhadap materi sholat berjamaah semakin berkembang. Pertemuan keempat siklus II akan menyaksikan kelanjutan tren ini, karena peneliti tidak mengantisipasi peningkatan pemahaman siswa.

Tindakan yang akan dilaksanakan pada pertemuan keempat siklus II adalah memberikan motivasi belajar agar motivasi siswa tetap terjaga dan tetap menjelaskan tujuan dari setiap gerakan. Hal ini dikarenakan menurut hasil evaluasi yang dilakukan peneliti, siswa mengalami peningkatan pemahaman dan motivasi belajar ketika memutar video pembelajaran. Hal ini dimasukkan dalam film untuk membantu siswa mempelajari lebih lanjut tentang konten terkait sholat berjamaah.

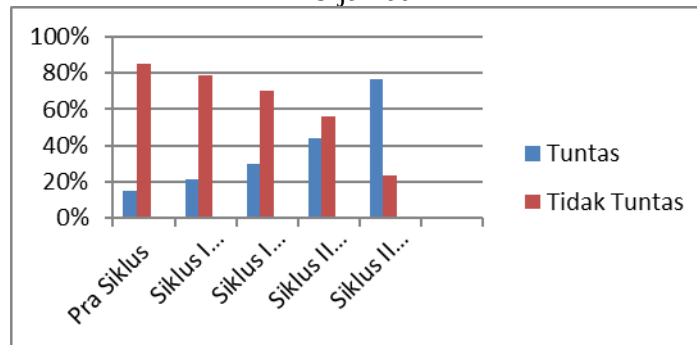
Konferensi keempat menyimpulkan bahwa siklus II telah membuahkan hasil yang memuaskan, rata-rata siswa mampu melaksanakan shalat berjamaah dengan akurat dan sesuai syariat Islam. Sebanyak 26 siswa mencapai persentase 76,5% dalam penyelesaian keterampilan membaca mereka. Namun persentasenya tidak tuntas sebanyak delapan siswa (23,5%), dengan nilai rata-rata 78,82.

Pemabahasan

Temuan ini menunjukkan bahwa sehubungan dengan hasil siklus I, terjadi peningkatan media pembelajaran materi sholat berjamaah. Proporsi santri yang mampu menunaikan shalat berjamaah dengan benar menunjukkan hal tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa materi salat berjamaah untuk santri yang diperoleh dari data observasi awal masih memiliki nilai yang relatif rendah. Setelah siklus I terjadi peningkatan yang cukup pada kemampuan berdoa siswa, dan setelah siklus II terjadi peningkatan yang nyata pada kemampuan berdoa siswa.



Gambar 4.1 Hasil Perbandingan Media Pembelajaran Video Materi Tentang Praktek Shalat Berjamaah



Kesimpulan

Materi pembelajaran video dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Anggoli Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah berdasarkan temuan penelitian. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran materi salat berjamaah mengalami peningkatan pada siklus I dan II. Secara spesifik, siswa menyelesaikan 15% tes pratindakan (prasiklus). Pada siklus I hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan (pra siklus); khusus siswa yang tuntas pada pertemuan pertama sebanyak 21%, dan siswa yang tuntas pada pertemuan kedua sebanyak 29,5%. Selain itu, pertemuan siswa ketiga pada siklus II menyelesaikan 44% pekerjaan. Sementara itu, 76,5% siswa tuntas pada pertemuan keempat.

Referensi

- Anik Matus Sholihah. (2018). Penerapan Media Pembelajaran Video Dalam Pencapaian Tujuan Intruksional Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Madani Berau, Tesis, Malang: Universitas muhammadiyah.
- Auliya Niswah. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Vidio Interagtif Bermedia Flash Kelas VII d SMP Negeri 1 Kedamean. 01(01).
- Eko Setiawan, Marzuki dan Siti Halidjah. (2014). Pengembangan Pembelajaran Menyimak Berbasis Multimedia Interaktif di Kelas Va Sekolah Dasar, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Emilia Arianti. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Examples-Non examples Pada Pelajaran IPS Di Kelas IV SD Negeri 104219 Tanjung Anom TA. 2012/ 2013, Skripsi, Medan: Universitas Negeri Medan.
- Novita Lestari. (2021). Wawancara di SMP N1 Anggoli.
- Prastowo, Andi. (2011). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Diva Press.
- S.Rufaida, E.H Sujiono. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran dan Pengetahuan Awal Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Fisika Peserta Didik Kelas Xi IPA MAN 2 Model Makassar, Jurnal Pendidikan IPA Indonesia.
- Sudjana dan Ahmad. (2011). Media Pembelajaran. Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. (2006). Guru Powerfull Guru Masa Depan. Kolbu.

